

Analisis kesulitan belajar IPS tema 1 “indahny kebersamaan” pada siswa kelas IV sekolah dasar

C M Dewi^{1*}, J I S Poerwanti², dan Sularmi²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*candramustikadewi23@gmail.com](mailto:candramustikadewi23@gmail.com)

Abstract. The results of this study indicate that the fourth grade students of SDN Bangunjiwo in participating in Social Studies learning Theme 1 The Beauty of Togetherness has learning difficulties. Students' learning difficulties occur in the affective, psychomotor, and cognitive domains. Students' learning difficulties are caused by two factors, namely internal and external. Based on the results of the study, it can be concluded that students have difficulty in Social Studies Theme 1 in the affective domain, namely students who are not honest, lack discipline, and do not have confidence. In the psychomotor domain, students do not have the skills to read, write, communicate, and process information. Meanwhile, in the cognitive domain, students' scores that were still below the KKM when working on test questions with material diversity in Indonesia were 19 students. students have difficulty learning Social Sciences Theme 1 due to interests, talents, motivation, schools, teachers, and parents.

Kata kunci: learning difficulties, social studies, factors, elementary school

1. Pendahuluan

IPS adalah disiplin ilmu yang mempelajari aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Mata pelajaran IPS di jenjang SD memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Berdasarkan Permendiknas Tahun 2006 dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial [1]. Pendidikan IPS memiliki tujuan dasar untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai gejala-gejala dan masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat. Melalui pembelajaran IPS diharapkan peserta didik mampu menjadi warga masyarakat yang hidup dengan mandiri dan peka terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya [2].

IPS menjadi salah satu mata pelajaran dalam pembaharuan kurikulum di sekolah sejak 1975 dan masih berlangsung hingga sekarang menjadi kurikulum 2013 [3]. Pada KTSP pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dibelajarkan sendiri dan terpisah dari mata pelajaran lain. Setelah diterapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, Pembelajaran IPS SD di sampaikan menggunakan pendekatan tematik-integratif. Pendekatan ini dikaitkan dengan mata pelajaran yang lainnya dan diintegrasikan dalam bentuk tema- tema pembelajaran. Pendekatan tematik- integratif dipilih sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami pengetahuan secara nyata. Melalui tema- tema pembelajaran siswa diajak mengikuti proses pembelajaran transdisipliner yang kompetensinya

diajarkan dengan mengaitkan konteks lingkungan siswa. Diharapkan tumpang tindih antar materi bisa dihindari untuk tercapainya efisiensi materi dan efektivitas penyerapan oleh siswa [4].

Pembelajaran IPS pada tematik memerlukan kecerdikan guru kelas untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang menuntut kreativitas guru dalam menyiapkan kegiatan siswa. seyogyanya guru mampu menjadikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa [3]. Pada tema 1 Indahnya Kebersamaan mata pelajaran IPS mempelajari mengenai keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi, dengan materi tersebut pembelajaran akan lebih bermakna dan mudah dipahami apabila guru memberikan contoh konkret atau menggunakan media yang menarik.

Siswa diharapkan mampu mengetahui keberagaman yang ada di Indonesia, namun kenyataannya beberapa siswa mengalami kesulitan belajar IPS Tema 1 Indahnya Kebersamaan dalam menyebutkan asal daerah suatu tarian, asal rumah adat, menyebutkan nama senjata, mengetahui asal bahasa daerah, dan menjelaskan upacara adat. Selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam menyebutkan asal daerah suatu permainan tradisional, bahan dasar untuk membuat permainan tersebut, ciri-ciri, dan asal-usul terciptanya permainan tersebut. Pada materi makanan khas daerah, siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan cara membuat makanan khas daerah tertentu, komposisi, dan teksturnya. Kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut karena faktor eksternal yaitu guru hanya memberikan tugas tanpa memberi penjelasan. Orang tua siswa mengeluhkan bahwa siswa hanya diberi tugas oleh guru sehingga kurang memahami materi secara menyeluruh. Seorang guru sangat besar tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah suri tauladan bagi siswanya. Guru merupakan ujung tombak dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang bermutu agar dapat berperan aktif di era mendatang. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional dalam menghadapi dunia pendidikan yang senantiasa berubah ke arah yang lebih baik. Karena hal tersebut siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi apabila hanya belajar mandiri tanpa didampingi dengan penjelasan guru [5]. Solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru dapat memberikan contoh konkret atau menggunakan media yang menarik.

Menurut [6] kesulitan belajar (*learning disability*) adalah suatu kondisi di mana anak mengalami kegagalan dalam pelajaran tertentu. Kegagalan tersebut dapat menjadi permasalahan di dalam kelas ketika tidak mampu mengikuti pembelajaran yang ada [7]. Kesulitan belajar bisa diartikan sebagai suatu situasi dan proses pembelajaran yang ditandai dengan halangan dan masalah dalam menggapai pencapaian visi dari aktivitas belajar yang dilakukan. Kesulitan belajar yang dimaksud bukan sekedar masalah instruksional atau pedagogis, tapi juga mengarah hingga pada sisi psikologi. Siswa dengan kondisi kesulitan belajar akan menghadapi permasalahan perolehan belajar yang kurang memuaskan [8]. Adanya kesulitan belajar ini dapat menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak mampu menerima pembelajaran sebagai mana mestinya. Sehingga siswa terhambat dalam proses belajarnya yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru dan lambat dalam memahaminya serta menghalangi sesuatu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut [9]. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah siswa tidak mampu mengikuti pembelajaran sebagai mana mestinya. Siswa akan sulit menerima materi dan lambat dalam mendalaminya. Sehingga siswa dapat mengalami penurunan prestasi dan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kesulitan belajar pernah diteliti oleh [10] pada siswa kelas IV di SD N 5 Dawuhan mengenai Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD N Dawuhan 5 Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/ 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD N 5 Dawuhan mempunyai banyak masalah kesulitan belajar pada pembelajaran Tematik. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal yaitu konsentrasi belajar siswa, kurangnya motivasi, rasa percaya diri, dan intelektual siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu kinerja guru, lingkungan sekolah, dan teman kelompok. Peneliti saat ini melakukan pembaharuan dari penelitian yang sebelumnya, yaitu dengan adanya paparan bentuk kesulitan belajar IPS Tema 1 Indahnya Kebersamaan yang dialami

oleh siswa, materi IPS Tema 1 Indahnya Kebersamaan yang dirasa sulit dipahami oleh siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kesulitan belajar yang di alami siswa pada mata pelajaran IPS Tema 1. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar dalam IPS Tema 1 Indahnya Kebersamaan Pada Siswa Kelas IV SD N Bangunjiwo Tahun 2021/ 2022”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi siswa dan guru kelas IV SDN Bangunjiwo, hasil angket siswa, dan hasil tes siswa kelas IV SDN Bangunjiwo. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa dan guru. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi, angket, dan tes. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber (membandingkan hasil observasi, angket, dan tes) dan triangulasi teknik (membandingkan observasi, angket, dan tes). Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Bangunjiwo. Kelas IV SDN Bangunjiwo berisi 28 siswa dengan 18 siswa laki- laki dan 10 siswa perempuan. Data diperoleh melalui observasi siswa dan guru, angket yang diisi oleh siswa, dan tes yang dikerjakan oleh siswa. Hasil analisis data penelitian yaitu:

a. Kesulitan belajar IPS Tema 1 Indahnya Kebersamaan ranah Afektif

Siswa kelas IV SDN Bangunjiwo mengalami kesulitan belajar IPS Tema 1 pada ranah afektif. Hal ini terlihat dari sikap siswa ketika mengikuti kegiatan belajar IPS Tema 1 di kelas. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa siswa tidak jujur ketika sedang mengerjakan tugas individu atau ulangan harian, siswa saling meniru dengan temannya. Siswa juga mengalami kesulitan dalam waktu penyelesaian tugas, bekerja sama dalam mengerjakan tugas individu, melanggar ketertiban kelas, menegur temannya dengan kalimat yang kurang sopan, dan tidak mematuhi aturan sekolah hal ini menunjukkan siswa kurang disiplin. Selain itu siswa juga tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan dengan kemampuan yang dimiliki. Peneliti juga membagikan angket kepada siswa dengan hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Kesulitan Belajar Bidang Afektif

No	Indikator	Frekuensi		Persentase
		Setuju	Tidak setuju	
1	Jujur	14	11	44%
2	Disiplin	22	3	12%
3	Percaya Diri	22	3	12%

Tabel 1 hasil rekap hasil angket kesulitan belajar IPS Tema 1 pada ranah afektif. Berdasarkan data tersebut, indikator jujur terdapat 11 siswa yang belum jujur dibuktikan dengan sikap siswa yang masih mencontek ketika mengerjakan tugas dan ulangan harian, hal ini sesuai dengan pendapat [11]. Pada indikator disiplin terdapat 3 siswa dibuktikan dengan siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu dan melanggar peraturan sekolah, hal ini sesuai dengan pendapat [12]. Siswa juga belum percaya diri dengan dibuktikan dengan siswa yang tidak berani bertanya jika belum paham dan ragu dengan kemampuan yang dimiliki, percaya diri perlu dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu [13].

b. Kesulitan belajar IPS Tema 1 Indahnya Kebersamaan ranah Psikomotorik

Siswa kelas IV SDN Bangunjiwo mengalami kesulitan belajar IPS Tema 1 pada ranah psikomotorik. Hal ini terlihat dari keterampilan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar IPS Tema 1 di kelas. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa ada dua siswa yang belum lancar membaca yaitu VE dan NA. Selain itu siswa kelas IV juga belum mampu membaca dengan keras dan menggunakan tanda baca yang tepat ketika sedang membaca. Sebanyak 8 siswa belum mampu menggunakan tanda baca yang tepat, hal ini diketahui peneliti ketika melihat buku catatan IPS Tema 1 siswa kelas IV. Peneliti juga membagikan angket kepada siswa dengan hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Kesulitan Belajar Bidang Psikomotorik

No	Indikator	Frekuensi		Persentase
		Setuju	Tidak setuju	
1	Keterampilan membaca	19	6	24%
2	Keterampilan menulis	19	6	24%
3	Keterampilan berkomunikasi	22	3	12%
4	Keterampilan mengolah informasi	16	9	36%

Tabel 2 menunjukkan hasil rekap hasil angket kesulitan belajar IPS Tema 1 pada ranah psikomotorik. Berdasarkan data tersebut, indikator kesulitan belajar IPS Tema 1 dari frekuensi yang tertinggi hingga terendah adalah belum memiliki keterampilan mengolah informasi dengan frekuensi 9 dibuktikan dengan siswa yang belum mampu mengumpulkan informasi yang diperoleh dan belum mampu mengolahnya. Keterampilan mengolah informasi sangat dibutuhkan pada IPS Tema 1, karena KD pada tema ini adalah mengidentifikasi keberagaman yang ada di Indonesia [14]. Indikator dengan frekuensi yang sama yaitu siswa belum memiliki keterampilan membaca dan menulis dengan frekuensi 6, hal ini dibuktikan dengan 2 siswa belum lancar membaca, belum mampu membaca dengan keras, membaca dan menulis menggunakan tanda baca yang tepat. Siswa disebut mengalami kesulitan belajar menunjukkan masalahnya pada bidang tertentu seperti kesulitan dalam membaca dan menulis [15]. serta siswa belum memiliki keterampilan berkomunikasi dengan frekuensi 3, hal ini dibuktikan dengan siswa yang belum mampu berkomunikasi dengan guru dan teman, serta belum mampu mengkomunikasikan keberagaman social daerah setempat. Hal ini sesuai dengan pernyataan [15] bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sulit dalam mengekspresikan ide secara lisan dan sulit berpendapat secara lisan.

c. Kesulitan belajar IPS Tema 1 Indahnya Kebersamaan ranah Kognitif

Siswa kelas IV SDN Bangunjiwo mengalami kesulitan belajar IPS Tema 1 pada ranah kognitif. Hal ini terlihat dari hasil tes IPS Tema 1 yang dikerjakan oleh siswa. dari hasil tes didapatkan data sebanyak 19 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai tes siswa tersebut menjadi dasar bahwa adanya kesulitan belajar IPS Tema 1 yang mereka alami. data nama- nama siswa yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan indikator soal tes IPS Tema 1

Tabel 1. Daftar Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar IPS Tema 1

No	Indikator	Nama Siswa
1	Asal daerah suatu tarian	AQ, AS, EF, AL, VE, BB, HA, ZH, NN, NA, RA, RG, RS, RN, TA, VI, YH, ZA
2	Asal rumah adat	EF, ZH, NN, NA, SP, YH
3	Nama senjata daerah	AQ, AL, NN, NA, RN, SK, SP, VI, WH
4	Asal bahasa daerah	AQ, AL, VE, HA, RA, RG, RS, RN, SK, TA, VI, ZA

5	Upacara adat	AQ, AM, EF, AL, DA, KC, ZH, NA, RS, RN, SK, TA, VI, YH, ZA
6	Asal daerah suatu permainan tradisional	AQ, AS, BB, DA, HA, KC, ZH, MM, RS, RN, TA, VI, WH, YH, ZA
7	Bahan dasar untuk membuat permainan tradisional	AQ, ZH
8	Ciri- ciri permainan tradisional	AQ, AS, AM, VE, BB, ZH, RA, SK, VI, YH
9	Tekstur makanan khas daerah	ZH
10	Sikap sosial terhadap perbedaan suku	-

Tabel 3 menunjukkan hasil rekap indikator kesulitan belajar IPS Tema 1 dari frekuensi yang tertinggi hingga terendah adalah Asal daerah suatu tarian dengan frekuensi 18, upacara adat dan asal permainan tradisional memiliki frekuensi yang sama yaitu 15, asal bahasa daerah dengan frekuensi 12, ciri- ciri permainan tradisional dengan frekuensi 10, asal rumah adat dengan frekuensi 6, bahan dasar pembuatan permainan tradisional dengan frekuensi 2, dan frekuensi terendah adalah tekstur makanan khas daerah yaitu 1.

d. Faktor penyebab kesulitan belajar IPS Tema 1 Indahnya Kebersamaan

Faktor penyebab siswa kelas IV SDN Bangunjiwo mengalami kesulitan belajar IPS Tema 1 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal kesulitan belajar IPS Tema 1 yaitu minat siswa yang masih rendah, kurangnya bakat yang dimiliki siswa, dan siswa kurang memiliki motivasi. Faktor eksternal kesulitan belajar IPS Tema 1 yaitu faktor sekolah berupa pencahayaan ruang kelas kurang terang, terutama barisan paling kiri dan suasana lingkungan sekolah yang lumayan bising karena sekolah berada di dekat jalan raya. Guru dalam menyampaikan materi IPS Tema 1 suka menggunakan metode ceramah dan hanya sekali dalam menggunakan media pembelajaran. Tiga siswa mengatakan bahwa orang tua siswa bersikap acuh tak acuh, terlalu memanjakan anak, dan tidak meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak. Peneliti juga membagikan angket kepada siswa dengan hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Faktor Kesulitan Belajar IPS Tema 1

No	Indikator	Frekuensi		Persentase
		Setuju	Tidak setuju	
1	Minat	20	5	20%
2	Bakat	21	4	16%
3	Motivasi	23	2	8%
4	Faktor sekolah	7	18	28%
5	Faktor Guru	7	18	28%
6	Faktor Orang Tua	3	22	12%

Menurut [16] bahwa faktor yang menghalangi siswa untuk belajar efektif adalah faktor minat, bakat, dan motivasi siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Bangunjiwo pada ranah afektif yaitu siswa tidak jujur, kurang disiplin, dan tidak percaya diri dalam proses pembelajaran, mengerjakan tugas, dan ulangan harian pelajaran IPS Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Pada ranah psikomotorik siswa mengalami kesulitan belajar berupa belum memiliki keterampilan membaca, menulis, berkomunikasi, dan mengolah informasi yang telah diperoleh. Sedangkan pada ranah Kognitif yaitu nilai siswa yang masih

di bawah KKM ketika mengerjakan soal tes dengan materi keberagaman yang ada di Indonesia sebanyak 19 siswa atau 76%. Siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi asal daerah suatu tarian, asal rumah adat, nama senjata daerah, asal bahasa daerah, upacara adat, asal daerah suatu permainan tradisional, bahan dasar untuk membuat permainan tradisional, ciri-ciri permainan tradisional, dan tekstur makanan khas daerah. Faktor penyebab internal kesulitan belajar siswa pada IPS Tema 1 adalah kurangnya minat, bakat, dan motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal penyebab siswa kesulitan belajar adalah faktor sekolah, guru dan orang tua siswa.

Implikasi teoritis penelitian ini dapat membantu guru kelas untuk mengetahui siapa siswa yang mengalami kesulitan belajar IPS Tema 1 dalam ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar IPS Tema 1 Indahnya Kebersamaan berasal faktor internal dan eksternal siswa yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar IPS Tema 1 bagi siswa.

Implikasi praktis penelitian ini dapat digunakan oleh guru kelas dalam menentukan perbaikan yang harus dilakukan. Guru kelas dapat menambah keberagaman model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa saat ini. Selain itu orang tua juga berperan dalam mendampingi belajar dan menjaga komunikasi dengan siswa. selanjutnya siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dapat mengatasi permasalahan yang dialami.

5. Referensi

- [1] F. Budiyo, "Analisis kesulitan siswa dalam belajar pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SDN gapura timur I sumenep," **8(1)**, pp. 60–67, 2018, doi: 10.25273/pe.v8i1.2516.
- [2] T. S. Safira and S. Istiyati, "Analisis keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, **9(6)**, 449, 2021.
- [3] A. L. Nasution, Toni., Maulana, *Konsep dasar*, 1st ed. D. I. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- [4] G. C. Nurani, J. Pendidikan, G. Sekolah, and U. P. Ganesha, "ANALISIS KESULITAN-KESULITAN BELAJAR IPS SISWA KELAS IV DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD PILOTING Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha," **2**, 2015.
- [5] I. A. Mu'arifah, "Upaya Meningkatkan Keterampilan dan Prestasi Belajar Siswa dengan Metode Make a Match dan Picture and Picture pada Mata Pelajaran IPS Kelas I Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, **9(2)**, pp. 1–5, 2021.
- [6] M. N. Ghufroon and R. Risnawita, "KESULITAN BELAJAR PADA ANAK : Identifikasi Faktor yang Berperan," *Elem. Islam. Teach. J.*, **3(2)**, 2015.
- [7] R. F. S. B. Panggabean and K. P. Tamba, "KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA : ANALISIS PENGETAHUAN AWAL [DIFFICULTY IN LEARNING MATHEMATICS : PRIOR KNOWLEDGE ANALYSIS]," **4(1)**, pp. 17–30, 2020.
- [8] S. M. Saputri, "Analisis kesulitan belajar melalui pembelajaran daring di kelas IV sekolah dasar," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.)*, **7(4)**, 2021.
- [9] E. Nurwilianingsih, "Ella Nurwilianingsih, 2020 FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BEAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR (STUDI LITERATUR) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu," pp. 1–4, 2020.
- [10] M. V Faizal, A. L., & Febrianto, "ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SDN 5 DAWUHAN KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2016/2017," *urnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, vol. **4(2)**, pp. 9–15, 2016.
- [11] B. Septiani and M. W. Djuhan, "Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa," **1**, pp. 61–78, 2021.
- [12] L. Dianah, "Kontribusi Fasilitas dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS," *JSSH (Jurnal Sains Sos. dan Humaniora)*, **1(2)**, p. 51, 2017, doi: 10.30595/jssh.v1i2.1478.

- [13] I. G. N. Diatmika, I. W. Sujana, and M. Putra, "Korelasi Antara Disiplin Dalam Belajar Dengan Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas Iv Sd Gugus 1 Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017," *J. Educ. Technol.*, **1(3)**, p. 156, 2017, doi: 10.23887/jet.v1i3.12499.
- [14] R. Kompetensi and S. Spiritual, "PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TENTANG INTI DASAR PELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH 1 . KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR BAHASA INDONESIA SD / MI KELAS : I Tujuan kurikulum mencakup empat kompeten," pp. 1–13, 2016.
- [15] Marlina, *ASESMEN KESULITAN BELAJAR*. Padang: PRENADAMEDIA GROUP, 2019.
- [16] F. D. Asriyanti and I. S. Purwati, "HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR," **29(1)**, pp. 79–87, 2020.